Siti Iatiefah
Maryani Cyccu Tobing
Tri Martial

AGROFORESTRI
kearifan lokal dalam pengelolaan lahan

Penyunting: Kansih Sri Hartini
AGROFORESTRI
Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Lahan

Oleh:
Siti Latifah
Maryani Cyccu Tobing
Tri Martial

CV. KISWATECH
Agroforestri
Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Lahan

Siti Latifah
Maryani Cyccu Tobing
Tri Martial

Diterbitkan oleh:
CV. Kiswatech
Jl. Jamin Ginting Km. 8,5
Kecamatan Medan Tuntungan
Kota Medan
Kode Pos 20141
Telp. 061-8362356
Email: kiswatech.cv@gmail.com

Penyunting : Kansih Sri Hartini
Desain cover & layout : Zahrul

Cetakan pertama Agustus 2014


Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit
KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena pada kali ini penulis telah menyelesaikan buku dengan judul "AGROFORESTRI _Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lahan" yang memuat agroforestri yang berkembang di Indonesia, klasifikasi agroforestri, praktek dan nilai ekonomi produk agroforestri di Indonesia. Melalui sistem agroforestri, pemanfaatan lahan kehutanan yang berkelanjutan dapat lebih ditingkatkan.

Buku ini terwujud atas hibah Iptek Bagi Wilayah(IbW) dari Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi(DIKTI) yang diperoleh penulis (Siti Latifah, Maryani Cyccu Tobing, dan Tri Martial) pada tahun 2014.


Medan, Agustus 2014
Tim Penulis
<table>
<thead>
<tr>
<th>Daftar Isi</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>I  PENDAHULUAN</strong></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1.1 Apa Itu Sistem Agroforestri</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>1.2 Definisi Agroforestri yang Berkembang di</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td>Masyarakat</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1.3 Sasaran dan Tujuan Agroforestri</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td>1.4 Manfaat Agroforestri bagi Petani</td>
<td>18</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>II KLASIFIKASI AGROFORESTRI</strong></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.1 Kepentingan Klasifikasi Agroforestri</td>
<td>25</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2 Bentuk-Bentuk Agroforestri</td>
<td>25</td>
</tr>
<tr>
<td>2.3 Bentuk Agroforestri yang Berkembang di</td>
<td>34</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>III PRAKTEK AGROFORESTRI DI INDONESIA</strong></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3.1 Sistem Agroforestri</td>
<td>38</td>
</tr>
<tr>
<td>3.2 Pemilihan Jenis Tanaman pada Agroforestri.</td>
<td>47</td>
</tr>
<tr>
<td>3.3 Jenis-jenis Komoditas Agroforestri</td>
<td>49</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>IV NILAI EKONOMI PRODUK AGROFORESTRI</strong></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4.1 Penilaian Manfaat Agroforestri</td>
<td>56</td>
</tr>
<tr>
<td>4.2 Nilai Ekonomi Produk Agroforestri</td>
<td>57</td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>Judul</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>----------------------------------------------------------------------</td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>Beberapa Bentuk Agroforestri yang Berkembang di Jawa</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Bentuk Agroforestri yang Berkembang di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Jenis- Jenis Produk Agroforestri di Desa Sosor Dolok</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Frekuensi Relatif Jenis Tanaman pada Agroforestri Di Desa Paru, Sumatera Barat</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Nilai Ekonomi (Rp/ Tahun) Produk Agroforestri Desa Sosor Dolok</td>
</tr>
<tr>
<td>No.</td>
<td>Judul</td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>----------------------------------------------------------------------</td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>Demplot Agroforestri di Desa Sosor Dolok Kecamatan Harian Kabupaten Samosir</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Interaksi Antar Komponen Pendukung Agroforestri</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Tanaman Kopi Diantara Tegakan Pinus</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Strip Rumput dalam Sistem Agroforestri</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Pertanaman Lorong dalam Sistem Agroforestri</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Pagar Hidup dalam Sistem Agroforestri</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Multi Strata dalam Sistem Agroforestri</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Agroforestri Tanaman Kopi dan Pisang Diantara Pinus</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Agroforestri di Desa Paru-Sumatera Barat</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Seorang Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Petani Agroforestri</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Seorang Petani Sedang Melakukan Penyiraman untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Kopi</td>
</tr>
</tbody>
</table>
BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Apa Itu Sistem Agroforestri

Sampai dengan saat ini belum ada kesatuan pendapat di antara para ahli tentang definisi "agroforestri". Hampir setiap ahli mengusulkan definisi yang berbeda satu dari yang lain. Dalam Bahasa Indonesia, kata Agroforestri dikenal dengan istilah wanatani atau agroforestri yang arti sederhananya adalah menanam pepohonan di lahan pertanian (Gambar 1). Agroforestri adalah suatu sistem penggunaan lahan yang bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan hasil total secara lestari, dengan cara mengkombinasikan tanaman pangan/pakan ternak dengan tanaman pohon pada sebidang lahan yang sama, baik secara bersamaan atau secara bergantian, dengan menggunakan praktek-praktek pengolahan yang sesuai dengan kondisi ekologi, ekonomi, sosial dan budaya setempat.
Gambar 1. Demplot Agroforestri di Desa Sosor Dolok Kecamatan Harian Kabupaten Samosir

Agroforestri, sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan baru di bidang pertanian dan kehutanan, berupaya mengenali dan mengembangkan keberadaan sistem agroforestri yang telah dipraktekkan petani sejak dulu kala sebagai sebuah kearifan local (Syahyuti, 2006). Secara sederhana, agroforestri berarti menanam pepohonan di lahan pertanian, dan harus diingat bahwa petani atau masyarakat adalah elemen pokoknya.
(subyek). Dengan demikian kajian agroforestri tidak hanya terfokus pada masalah teknik dan biofisik saja tetapi juga masalah sosial, ekonomi dan budaya yang selalu berubah dari waktu ke waktu, sehingga agroforestri dapat dikatakan sebagai cabang ilmu yang dinamis (Utama et al., 2003)

Sedangkan menurut King dan Chandler dalam Hairiah et al. (2003), agroforestri sebagai sistem pengelolaan tanah berkelanjutan dan mampu meningkatkan produksi tanah secara keseluruhan. Juga sebagai kombinasi produksi tanaman pertanian (termasuk tanaman tahunan) dengan tanaman hutan dan/atau hewan ternak, baik secara bersama atau secara bergiliran, dilaksanakan pada satu bidang tanah dengan menerapkan teknik pengelolaan praktis yang sesuai dengan budaya masyarakat setempat.

Secara singkat dari kedua definisi di atas dapat disebutkan bahwa agroforestri adalah model atau pola pemanfaatan tanah yang mengutamakan pencampuran...
antar pohon sebagai elemen berkayu dengan tanaman atau hewan, atau menekankan interaksi biologis dengan tujuan produktivitas secara keseluruhan.

ICRAF sering memakai definisi agroforestri sebagai sistem penggunaan tanah yang mengkombinasikan tanaman berkayu dengan tanaman tidak berkayu (kadang-kadang dengan hewan ternak) yang tumbuh bersamaan atau bergiliran pada suatu tanah, untuk memperoleh berbagai produk jasa (service) sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis antar komponen tanaman. Pada sistem agroforestri dipentingkan waktu penanaman tanaman secara simultan pada areal tertentu sehingga dapat menjadi pengelolaan sumber daya alam yang dinamis secara ekologi dan dapat memperoleh berbagai produk secara berkelanjutan, selanjutnya dapat meningkatkan keuntungan sosial, ekonomi dan lingkungan bagi pengguna tanah.

Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa agroforestri mencakup masalah struktur dan fungsi, yakni fungsi fisik dan fungsi produksi serta faktor kelembagaan/ sosial. Bentuk interaksi ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2. Interaksi ketiga komponen tersebut merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Keberlangsungan sistem tidak dapat dipertahankan tanpa campur tangan pengelola yang memahami substansi agroforestri tersebut. Agroforestri secara implisit
terkandung makna interaksi antar komponen yang satu sama lain menjadi penentu keberlanjutan sistem tersebut. Dengan kata lain kelengkapan struktur dan fungsi tersebut menjadi prasyarat untuk disebut sebagai agroforestri.

1.2 Definisi Agroforestri yang Berkembang di Masyarakat


a. Hutan Serba-Guna (Multiple Use Forestry)

Hutan serba-guna merupakan praktek kehutanan yang mempunyai dua atau lebih tujuan pengelolaan,